

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Proyek

Dalam pengelolaan suatu organisasi, ketersediaan informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu merupakan faktor penting dalam mendukung proses perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Untuk menghasilkan informasi tersebut, organisasi memerlukan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang mampu mengumpulkan, mencatat, menyimpan, mengolah, dan menyajikan data transaksi menjadi informasi yang bermanfaat bagi pengguna. Selain mendukung pengelolaan transaksi keuangan, Sistem Informasi Akuntansi juga dapat membantu organisasi dalam mengelola aset melalui penyediaan informasi yang terstruktur dan terintegrasi. Penerapan teknologi informasi dalam pengelolaan keuangan dan aset mampu meningkatkan efektivitas serta efisiensi pengelolaan data, sekaligus mendukung terciptanya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan sumber daya organisasi. Oleh karena itu, pemanfaatan sistem informasi akuntansi menjadi kebutuhan yang semakin penting bagi berbagai jenis organisasi, termasuk organisasi nirlaba (Azizah et al., 2026; Stair & Reynolds, 2018).

Organisasi nirlaba merupakan organisasi yang didirikan untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat dan tidak berorientasi pada perolehan laba, namun tetap memiliki tanggung jawab dalam mengelola dana serta sumber daya secara efektif, transparan, dan akuntabel. Salah satu bentuk

organisasi nirlaba adalah masjid yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat kegiatan sosial, pendidikan, dan pemberdayaan masyarakat. Dalam menjalankan berbagai aktivitas tersebut, masjid mengelola dana yang berasal dari infak, sedekah, zakat, wakaf, dan donasi masyarakat serta berbagai aset yang digunakan untuk mendukung kegiatan operasional. Oleh karena itu, pengelolaan keuangan dan aset yang baik menjadi kebutuhan penting agar seluruh sumber daya yang dimiliki dapat dimanfaatkan secara optimal serta informasi yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan kepada jamaah dan pihak terkait (Aris & Jumala, 2025; Azizah et al., 2026).

Seiring dengan meningkatnya peran masjid dalam kegiatan keagamaan dan sosial masyarakat, jumlah masjid di Indonesia juga terus mengalami peningkatan. Berdasarkan data Kementerian Agama Republik Indonesia melalui Sistem Informasi Masjid (SIMAS), jumlah masjid di Indonesia mencapai lebih dari 317 ribu unit dan jumlah musala sekitar 380 ribu unit pada tahun 2026 (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2026). Jumlah tersebut menunjukkan bahwa masjid merupakan salah satu organisasi nirlaba dengan cakupan pengelolaan yang luas di Indonesia. Dalam menjalankan aktivitasnya, masjid mengelola berbagai sumber daya berupa dana dan aset yang digunakan untuk mendukung kegiatan ibadah, pendidikan, serta pelayanan sosial kepada masyarakat. Semakin banyak jumlah masjid, semakin besar pula kebutuhan akan tata kelola yang baik, khususnya dalam pengelolaan keuangan dan aset. Oleh karena itu, pemanfaatan sistem informasi menjadi penting untuk

membantu proses pencatatan, penyimpanan, pemantauan, dan penyajian informasi secara lebih efektif, transparan, dan akuntabel (Supawanhar et al., 2024).

Meskipun pengelolaan keuangan dan aset memiliki peran penting dalam mendukung operasional masjid, dalam praktiknya masih terdapat berbagai kendala yang dihadapi. Pencatatan transaksi keuangan pada banyak masjid umumnya masih dilakukan secara manual atau menggunakan aplikasi sederhana seperti Microsoft Excel, sedangkan pengelolaan aset sering kali dilakukan secara terpisah dari data keuangan. Kondisi tersebut menyebabkan proses pengelolaan data menjadi kurang efektif, meningkatkan risiko kesalahan pencatatan, serta menyulitkan proses pemantauan dan penyajian informasi secara menyeluruh. Selain itu, keterpisahan antara data keuangan dan aset dapat menghambat pengurus dalam memperoleh informasi yang akurat untuk mendukung pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya masjid. Oleh karena itu, diperlukan sistem informasi yang mampu mengintegrasikan pengelolaan keuangan dan aset sehingga informasi yang dihasilkan menjadi lebih terstruktur, akurat, dan mudah diakses (Mawaddah et al., 2025; Najmudin et al., 2023).

Pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan masjid juga tercermin dari berbagai fenomena yang terjadi di Indonesia. Menurut pandangan dari penelitian Utami et al., (2025) menyebutkan bahwa masih banyak masjid yang menggunakan pencatatan manual dalam pengelolaan dana sehingga berisiko menimbulkan human error, inefisiensi, dan

kurangnya transparansi pelaporan. Selain itu, Catatan Berita UJDIH BPK Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan (2024) mengungkapkan adanya dugaan penyimpangan dana hibah pembangunan Masjid Nurul Dzikir di Makassar senilai Rp2 miliar yang ditandai dengan penggunaan kuitansi dan nota fiktif dalam laporan pertanggungjawaban (LPJ). Fenomena tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan dana dan aset masjid memerlukan sistem pencatatan serta dokumentasi yang baik guna mendukung transparansi, akuntabilitas, dan penyediaan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan (Utami et al., 2025).

Fenomena pengelolaan keuangan dan aset yang belum didukung oleh sistem pencatatan yang terintegrasi juga ditemukan pada Masjid Nurul I'tishom Bekasi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Ketua dan Bendahara Masjid Nurul I'tishom Bekasi, diketahui bahwa pencatatan transaksi keuangan masih dilakukan secara manual menggunakan buku dan Microsoft Excel. Pencatatan yang dilakukan saat ini berfokus pada penerimaan dan pengeluaran kas, sedangkan pengelolaan aset masih dilakukan secara terpisah dan belum terintegrasi dengan data transaksi keuangan. Selain itu, proses pencatatan dan penyimpanan data masih menggunakan media yang berbeda sehingga informasi kas dan aset belum terdokumentasi secara terpusat. Kondisi tersebut menyebabkan proses pengelolaan data menjadi kurang efisien serta menyulitkan pengurus dalam melakukan pemantauan informasi kas dan aset secara menyeluruh. Dengan demikian, terdapat kesenjangan antara kondisi yang diharapkan dengan kondisi yang terjadi pada Masjid Nurul I'tishom Bekasi (*practical gap*).

Beberapa penelitian terdahulu telah menunjukkan manfaat penerapan sistem informasi dalam mendukung pengelolaan keuangan pada organisasi dan lembaga keagamaan. Penelitian yang dilakukan oleh Dirgantara et al., (2024) menunjukkan bahwa penggunaan sistem informasi akuntansi mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan transaksi keuangan serta membantu mempercepat proses pelaporan. Selain itu, Najmudin et al., (2023) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dapat mengurangi risiko kesalahan pencatatan, kehilangan data, serta kesulitan dalam proses pencarian dan rekapitulasi informasi keuangan. Sementara itu, Halomoan et al., (2025) menunjukkan bahwa sistem informasi berbasis *website* pada rumah ibadah mampu membantu proses pencatatan transaksi dan penyajian informasi secara lebih terstruktur dan transparan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi dapat menjadi solusi dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan informasi keuangan pada organisasi maupun lembaga keagamaan (Faridi et al., 2023).

Meskipun penelitian terdahulu menunjukkan bahwa sistem informasi mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan dan penyajian informasi keuangan, sebagian besar penelitian masih berfokus pada pengelolaan transaksi keuangan atau pelaporan keuangan secara terpisah. Penelitian yang mengintegrasikan pengelolaan transaksi kas dan aset dalam satu sistem informasi berbasis *website* pada organisasi nirlaba, khususnya masjid, masih terbatas. Selain itu, belum banyak penelitian yang secara khusus merancang sistem yang mampu menghubungkan pengelolaan kas dan inventarisasi aset

dalam satu platform yang terintegrasi. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) yang menjadi dasar dalam pengembangan Sistem Informasi Akuntansi Atas Aset Terpadu (SIAKMAS) pada penelitian ini (Balaka, 2022; Wahyudi et al., 2025).

Berdasarkan practical gap dan research gap yang telah diidentifikasi, diperlukan suatu solusi yang mampu mendukung pengelolaan kas dan aset masjid secara lebih terstruktur, terintegrasi, dan terdokumentasi dengan baik. Oleh karena itu, penelitian ini merancang Sistem Informasi Akuntansi Atas Aset Terpadu (SIAKMAS) berbasis website pada Masjid Nurul I'tishom Bekasi. Sistem yang dirancang difokuskan untuk mendukung pengelolaan transaksi kas masuk, kas keluar, inventarisasi aset, serta penyampaian informasi kepada jamaah dalam satu platform yang terintegrasi sehingga proses pencatatan, penyimpanan, pengelolaan, dan pemantauan data dapat dilakukan secara lebih efektif. Selain itu, sistem juga dilengkapi dengan panduan penggunaan sebagai pedoman bagi pengguna dalam mengoperasikan sistem secara konsisten dan terstruktur, serta didukung mekanisme pengelolaan hak akses sesuai tugas dan tanggung jawab masing-masing pengguna untuk mendukung pengendalian administrasi. Sebagai organisasi nirlaba yang mengelola dana dan aset masyarakat, penerapan SIAKMAS diharapkan tidak hanya mampu meningkatkan efektivitas administrasi, tetapi juga mendukung penerapan prinsip tata kelola yang baik (*good governance*), khususnya dalam mewujudkan transparansi penyampaian informasi kepada jamaah dan akuntabilitas pengurus dalam pengelolaan keuangan serta aset masjid. Dengan

demikian, SIAKMAS diharapkan dapat menjadi acuan pengembangan sistem informasi akuntansi pada entitas nirlaba yang mampu menghasilkan informasi yang lebih efektif, transparan, akuntabel, dan terintegrasi guna mendukung kebutuhan informasi bagi pengurus maupun jamaah (Dirgantara et al., 2024; Melia, 2022).

B. Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan merupakan tahap untuk mengidentifikasi kesenjangan antara sistem yang sedang berjalan dengan sistem yang diharapkan. Tahap ini dilakukan untuk menentukan kebutuhan sistem yang akan dirancang agar mampu mengatasi permasalahan yang ada (Balaka, 2022; Stair & Reynolds, 2018). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Ketua dan Bendahara Masjid Nurul I'tishom Bekasi, diketahui bahwa pengelolaan kas dan aset masih memiliki beberapa keterbatasan. Oleh karena itu, analisis kebutuhan diperlukan sebagai dasar dalam perancangan sistem informasi yang sesuai dengan kondisi pengguna. Dalam proses analisis ini digunakan kerangka PIECES (*Performance, Information, Economics, Control, Efficiency, dan Service*) untuk mengidentifikasi permasalahan sistem secara lebih terstruktur (Melia, 2022; Stair & Reynolds, 2018).

Berdasarkan analisis tersebut, kebutuhan sistem yang akan dirancang adalah sebagai berikut:

1. Kebutuhan Sistem Informasi Akuntansi Mengenai Informasi Umum Masjid

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, diperlukan sistem yang mampu menyediakan informasi umum mengenai pengelolaan keuangan masjid secara terstruktur dan mudah diakses. Sistem harus mampu mendukung pencatatan transaksi kas masuk dan kas keluar, penyimpanan data transaksi secara terpusat, serta penyajian informasi saldo dan riwayat transaksi secara lebih efektif. Selain itu, sistem juga perlu dilengkapi dengan mekanisme validasi data untuk meminimalkan kesalahan pencatatan serta mendukung transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana masjid.

2. Kebutuhan Sistem Informasi Akuntansi untuk Aset

Berdasarkan hasil analisis, pengelolaan aset masjid masih dilakukan secara terpisah dari data transaksi keuangan sehingga informasi aset belum dapat dipantau secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan sistem yang mampu mendukung pencatatan, penyimpanan, dan pengelolaan data aset secara terstruktur. Sistem harus mampu menyajikan informasi mengenai identitas aset, lokasi aset, kondisi aset, serta riwayat perubahan data aset secara terpusat. Selain itu, sistem juga diharapkan dapat membantu pengurus dalam melakukan pemantauan aset sehingga informasi yang dihasilkan lebih akurat dan mudah diakses.

C. Tujuan Proyek

Tujuan proyek ini adalah merancang Sistem Informasi Akuntansi Atas Aset Terpadu (SIAKMAS) berbasis *website* guna mendukung pengelolaan informasi keuangan dan aset pada Masjid Nurul I'tishom Bekasi secara lebih terstruktur, efektif, transparan, dan akuntabel. Berdasarkan tujuan tersebut, maka tujuan proyek dapat dirinci sebagai berikut:

1. Merancang Sistem Informasi Akuntansi Atas Aset Terpadu (SIAKMAS) berbasis *website* yang mampu mendukung pengelolaan informasi umum masjid, khususnya dalam pencatatan dan penyajian transaksi kas masuk serta kas keluar secara terstruktur.
2. Merancang Sistem Informasi Akuntansi Atas Aset Terpadu (SIAKMAS) berbasis *website* yang mampu mendukung pengelolaan data aset masjid melalui proses pencatatan, penyimpanan, dan pemantauan informasi aset secara terpusat.